

Mengapa Pemimpin itu Penting



Oleh Drs. H.A. Hamdan, M.M.

Dalam sebuah kajian paradigma kepemimpinan yang disampaikan oleh Drs. Soehartadji, MA bahwa ada perbedaan yang mendasar antara pemimpin dengan pimpinan, yaitu diartikan bahwa pemimpin itu leadership sedangkan pimpinan itu manajer. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, diperlukan untuk menggerakkan potensi dalam mencapai tujuan, berawal dari visi masa depan organisasi yang dinyatakan dengan jelas. Posisinya pemimpin itu adalah inti dari manajemen. Namun seorang leader belum tentu seorang manajer, tapi seorang manajer dapat pula sebagai leader.

Penulis mencoba membuat exercise berdasarkan Leadership self assesment yang dipandu oleh Drs. Soehartadji, MA, ternyata diperoleh skor potensi kepemimpinan nilai 93 berarti percaya diri untuk menjadi pemimpin puncak, namun disaat diukur gaya kepemimpinan terlalu berorientasi pada tugas kurang berorientasi pada orang dengan nilai 16 untuk T dan nilai 2 untuk P, selanjutnya ketika diukur dalam skala kepemimpinan efektif termasuk katagori strong leader dengan angka 22 sebagai komunikator, 23 sebagai creator follower angka 23 sebagai power figure angka 22 sebagai decision maker angka 22 sebagai visioner angka 21 sebagai positive force angka.

Ternyata kepemimpinan yang diharapkan adalah adanya keseimbangan antara tugas dan orientasi pada perhatian terhadap staf sebab sehebat apapun pimpinan harus didukung oleh staf yang kapabel yang digerakan untuk mencapai kesuksesan team learning dengan memberikan kepercayaan penuh menggunakan metode pengawasan yang efektif luwes dan manusiawi, hal ini sangat penting untuk mentranspormasikan perubahan dalam situasi kompleksitas permasalahan yang rumit dan jelimet di era global borderless.

Menurut DR. Amir Santoso ada dua tipe kepemimpinan yang berkembang dewasa ini ada kepemimpinan transaktinal dan ada tipe kepemimpinan trasformational. Untuk di Indonesia kebanyakan masuk dalam katagori kepemimpinan transaksional karena, kaku, rakus, akuisme, tidak peduli nasib rakyat, tidak punya kepedulian terhadap bangsa dan negara, bahkan sifat sifat ini tidak hanya dipimpinan formal juga pada pimpinan informal.

Menapa tipe kepemimpinan stansaksional itu kuang baik kerena, dipengaruhi oleh kekuasaan politik, masuk dan tenggelam dalam keseharian, orientasi pada tujuan jangka pendek, fokus pada isu praktis, menerima kultur organisasi, selalu menerobos hal-hal yang tidak ethis.

Kepemimpinan rtrasformational berorientasi pada tujuan, nilai nilai dan etika, pikiran harian orientasi pada tujuan jangka panjang, tanpa melupakan niali-nilai kemanusiaan, merubah kultur dengan mengintrodusir nilai baru, mencoba memuaskan pendukung tidak mau mendapatkan dukungan yang tidak etis.

Pada prinsifnya bahwa pimpinan itu harus dirasakan oleh bawahan dan rakyat, yaitu:

1. Harus berfihak pada rakyat;
2. Harus menjadi civil servant
3. Harus mampu melakukan good governance sebagai pengurus bukan pemerintah
4. Harus memiliki responsipness(sikap tangga)
5. Harusa memiliki responsifiliti&accountability
6. Harus konsisten jika mengambil keputusan dan menentukan aturan;
7. Harus bersikap jujur;
8. Harus mampu tegas dalam reward, sanctions
9. Harus rajin melakukan pengawan (kontrol and monitoring)
10. Harus memiliki visi dan tujuan yang jelas dan menerangkan visinya
11. Harus berani bersikap kritis/berani mengemukakan pendapat pada atasan secara santun/tidak bersifat feodal.

Dengan demikian jelaslah bahwa pemimpin itu secara person harus mampu mengatur, membimbing, menggerakkan insporasi, memandu terhadap orang lain, mau memobilisasi orang lain/penmgikut dan berorientasi pada tujuan.

Implementasi yang sedang dilakukan di Infokom PDE dan Arsip daerah untukmensinergikan hubungan internal dan eksternal antara pemerintah daerah dengan media dilakukan suatu kegiatan **partisipatif**, yaitu semua orang yang ada di Infokom diberikan peran yang jelas, tinggal ada rasa tanggung jawab dari staf, tidak akan muncul istilah tidak ada pekerjaan bila semuanya menghayati tentang penugasan yang diberikan kepadanya. Selain itu ada yang diberi tugas tambahan seperti halnya sebagai supir, pimlah, bendahara, operator, pmbuat rele, peliput, penyiar. Hal ini mencerminkan partisipatif, semua pihak dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan maupun melakukan kontrol bersama buliding learning comitment.

Seluruh pegawai diwajibkan membuat laporan secara berkala sebagai **akuntabilitas**, sepertihalnya dalam bentuk rekap berita, rekap pengeluaran, rekap siaran dokumentasi poto dan CD serta master VCD, namun disisi lain para petugas diberikan kebebasan meninggalkan tugas disaat ada urusan keluarga dengan catatan disaat meninggalkan tugas arsip pekerjaan harus mudah dicari, dan disaat tiada ditempat harus ada yang mengganti., itu semua dalam rangka mengimplementasikan nilai **kemanusiaan**, jadi dicoba memanusiaikan manusia.

Semua hasil pekerjaan dari mula perencanaan, proses, pelaksanaan dan hasil yang dicapai diupayakan dimuat dalam media internal dan dimuat dalam web site, baik yang ada di www.sukabumi.go.id atau dalam www.kotasukabumi.com, bahkan menyediakan layanan SMS dengan nomor 081563200200, hal lain dilakukan dialog interaktif di RSPD dalam acara simponi atau membuat edisi khusus berita kota yang memuat LKPJ Waikota ini dalam rangka mengimplementasikan **Transparansi** kepada publik.

Kantor Infokom PDE dan Arsip Daerah merupakan SKPD yang mempunyai fungsi untuk melakukan pencitraan terhadap jalannya pemerintahan kota sukabumi yang transparan maka setiap halil pembanungan diupayakan dikemas menjadi sebuah informai bagi masyarakat bik melalui media intgernal maupun media eksternal hal ini sebagai salah satu bentuk dari peranan kepemimpinan sebagai **juru bicara**.

Agar semua kebijakan itu diterima dan didukung oleh masyakat maka setiap ada kebijakan yang dirumuskan dicoba dipublikasikan sehak dini, walaupun kebijakan itu baru konsep dicoba disampaikan di radion siaran pemerintah daerah untuk dibahas dan didengar pendapat masyarakat dengan harapan setelah kebijakan itu digulirkan tidak terjadi tantangan yang terlalu sulit untuk dilaksanakan, hali ini sebagi implementasi dari peranan pimpinan sebagai **penentu arah**.

Dalam keseharian Infokom berupaya menjembatani antara aspirasi masyarakat dengan kebijakan pemerintah supaya terjadi keselarasan makanya dilakukan pengkomunikasian melalui pembuatan pres realis ataupun dialog langsung dengan para pencinta profesi wartawan, bahkan disediakan ruang khusus untuk bisa berdialog secara verbal dengan pihak media, remasuk hasil pemberitaan dipampangkan diruang pres center untuk ditanggapi ataupun dikritisi, termasuk didalamnya dibuat di majalah bulanan berita kota, sebagai implementasi **pelatihan** kepada para new comer dibidang jurnalistik, dengan harapan akan muncul media yang mampu mengkritisi kebijakan secara arif, mengkomunikasikan hasil pembangunan, mendidika masyarakat dan kalau memungkinkan menghibur masyarakat dalam bentuk sajian tulisa ya ng konstruktif.

Seluruh hasil kerja diinfokom diupaya didokumentasikan baik dalm bentuk tulisan, foto,film, dalm bentuk visual, dengan harapan dari dokumentasi itu akan muncul ide baru yang mengarah pada perubahan dan perbaikan, dengan mengedepankan kemitraan berkarakteristik kausalitas sebagaimana sistem tinking itu merupakan implementasi sebagai **agen perubahan..**

Disini penulis mencoba menyajikan diagram dinasis untuk melihat permasalahan yang dihadapi di Infokom, dengan harapan akan ditemukan leverage yang paling memungkinkan dilaksanakan sebagai pengungkit pemecahan masalah.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.